

Proceeding International Conference on Islamic Education
“Strengthening Educational Institutions in Advancing The Moderate, Inclusive, and Disability-
Friendly Islamic Education”
Faculty of Tarbiyah and Teaching Training
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
November 10th, 2023
P-ISSN 2477-3638 / E-ISSN 2613-9804
Volume: 8 Year 2023

EKSPLORASI NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA “MANDIRI” PADA SISWA SMP

Ailsa Tsabita Primrose*¹, Rahmat Nugroho², Taufiq Satria Mukti³

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

E-mail: ailsatsabitaprimrose22@gmail.com*, rahmatnugroho99.rn@gmail.com, tsatriam@uin-malang.ac.id

Abstrak. Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Tujuan dari profil pelajar Pancasila adalah menciptakan generasi muda yang memiliki pemahaman yang kuat terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis nilai-nilai yang mendasari profil pelajar Pancasila pada sikap mandiri pada siswa SMP Negeri 18 Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sampel penelitian terdiri dari 43 siswa yang dipilih secara acak. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 18 Malang memiliki profil pelajar Pancasila yaitu sikap mandiri. Hasil ini memberikan gambaran yang positif tentang pendidikan karakter di sekolah ini, yang mendorong siswa untuk menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan percaya diri. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman lebih mendalam tentang implementasi Pancasila pada sikap mandiri di lingkungan pendidikan. Implikasi dari penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan nilai mandiri pada profil pelajar Pancasila di sekolah.

Kata Kunci: *Profil Pelajar Pancasila; Mandiri; SMP*

A. LATAR BELAKANG

Pancasila sebagai dasar filosofis negara Indonesia, terdiri dari lima sila atau prinsip dasar. Nilai-nilai Pancasila memainkan peran sentral dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, termasuk dalam dunia Pendidikan (Adiyatma, 2023). Pendidikan Pancasila adalah bagian yang sangat penting dari sistem pendidikan di Indonesia, yang bertujuan untuk memperkenalkan dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Ratri Widya Astuti & Anggraeni Dewi, 2020). Salah satu aspek yang perlu dieksplorasi adalah bagaimana siswa memahami, menginternalisasi, dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka (Ardy Wiyani, 2022). Dalam latar belakang ini, kita akan membahas pentingnya eksplorasi mandiri nilai-nilai Pancasila pada siswa, dengan fokus pada implementasi dalam kurikulum pendidikan, hambatan yang dihadapi, serta manfaat yang dapat diperoleh dari pemahaman yang lebih dalam tentang Pancasila.

Pendidikan Pancasila telah menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan di Indonesia (Irayanti et al., 2023). Namun, seringkali kurikulum ini hanya menyajikan nilai-nilai Pancasila secara teoritis, tanpa memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana siswa harus menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari (Ramdani & Marzuki, 2019). Oleh karena itu, perlu adanya eksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana Pancasila dapat menjadi panduan dalam kehidupan siswa, termasuk dalam pengambilan keputusan pribadi, interaksi sosial, dan tanggung jawab terhadap negara dan masyarakat.

Namun, eksplorasi nilai-nilai Pancasila pada siswa tidak selalu berjalan mudah (Ramdani & Marzuki, 2019). Ada beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam proses ini. Pertama, ada perbedaan pemahaman dan interpretasi Pancasila, baik di kalangan siswa maupun pendidik. Kedua, pengaruh budaya dan nilai-nilai asing dapat menggeser pemahaman siswa tentang Pancasila. Ketiga, ada ketidak konsistenan dalam pelaksanaan pendidikan Pancasila yang dapat memengaruhi tingkat pemahaman siswa. Oleh karena itu, usaha lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengatasi tantangan ini agar eksplorasi nilai Pancasila pada siswa dapat berjalan dengan efektif.

Eksplorasi nilai-nilai Pancasila pada siswa memiliki manfaat yang besar (Derici & Ermayanti, 2023). Pertama, pemahaman yang mendalam tentang Pancasila dapat membantu siswa mengembangkan sikap positif terhadap negara dan masyarakat, serta merasa bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa. Kedua, nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, keadilan, dan persatuan, dapat menjadi dasar bagi siswa dalam menghadapi konflik dan perbedaan dalam masyarakat. Ketiga, eksplorasi nilai Pancasila dapat membantu siswa mengembangkan karakter dan kepribadian yang kuat, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada kemajuan pribadi dan kemasyarakatan.

Dalam melakukan eksplorasi nilai-nilai Pancasila pada siswa, diperlukan pendekatan yang tepat (Salsa Bila & Kurniawan, 2023). Ini bisa mencakup penggunaan metode pengajaran yang interaktif dan partisipatif, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif terlibat dalam mendiskusikan dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam situasi nyata (Lia et al., n.d.). Pendekatan ini juga harus mempertimbangkan perbedaan budaya, latar belakang, dan pengalaman siswa, sehingga eksplorasi nilai-nilai Pancasila dapat dilakukan dengan mempertimbangkan konteks individu. Guru memegang peran penting dalam proses eksplorasi nilai Pancasila pada siswa. Mereka bukan hanya pengajar, tetapi juga contoh yang harus diikuti siswa. Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang Pancasila dan mampu mendemonstrasikan nilai-nilai tersebut dalam tindakan sehari-hari (Ginting & Siagian, 2020). Selain itu, guru juga harus mendorong diskusi terbuka dan kritis tentang nilai-nilai Pancasila, sehingga siswa dapat memahami implikasi nilai-nilai tersebut dalam berbagai konteks.

Lingkungan sosial juga memiliki pengaruh besar dalam eksplorasi nilai Pancasila pada siswa (Prahesti et al., n.d.). Teman sebaya, keluarga, dan masyarakat sekitar dapat membentuk nilai-nilai siswa (Wening, 2012). Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pemahaman dan praktik nilai-nilai Pancasila. Dalam konteks ini, lembaga pendidikan, seperti sekolah dan universitas, harus bekerja sama dengan keluarga dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi nilai-nilai Pancasila.

Eksplorasi nilai Pancasila pada siswa tidak hanya tentang pemahaman teoritis, tetapi juga tentang penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Siswa perlu diajak untuk memikirkan bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat menjadi pedoman dalam mengatasi situasi kehidupan nyata, seperti konflik antar individu, perbedaan pendapat, dan pengambilan keputusan etis (Ningsih, 2015). Oleh karena itu, eksplorasi nilai-nilai Pancasila harus mengarah pada tindakan nyata yang mencerminkan nilai-nilai tersebut.

Oleh karena itu, dalam menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi, serta menjaga keutuhan negara yang beragam, eksplorasi nilai-nilai Pancasila mandiri pada siswa adalah langkah penting dalam membangun generasi muda yang kuat, bertanggung jawab, dan memiliki integritas moral yang tinggi. Pendekatan ini perlu diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan dan didukung oleh seluruh stakeholder pendidikan, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat luas. Dengan demikian, nilai-nilai Pancasila akan terus hidup dan menjadi panduan yang kuat bagi masyarakat Indonesia saat ini dan di masa depan.

B. METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dalam bentuk survei, yang dilakukan terhadap peserta di sebuah sekolah. Tujuan survei ini adalah untuk menilai salah satu aspek penting dalam Profil Pelajar Pancasila, yaitu Mandiri. Sikap mandiri sangat penting pada setiap individu dalam kehidupan sehingga perlu ditanamkan sejak dini dan dievaluasi secara konkret selama satu semester.

Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner berbasis *Google Form*, sehingga peneliti tidak perlu berinteraksi langsung dengan responden. Instrumen yang digunakan merupakan instrument baru maka perlu dilakukan uji validitas, reliabilitas secara empiris meskipun telah dilakukan uji kepada *expert judgement*. Dari hasil pengujian reliability statistics menunjukkan hasil analisis dari uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha sebesar 0,894 dari 20 item variabel. Dengan N = 20 maka di dapat r tabel sebesar 0,444 pada signifikansi 5%. Oleh karena itu, Nilai reliabilitas 0,894 > r tabel = 0,444 adalah nilai moderat. Sehingga kuesioner yang kami gunakan dapat dikatakan konsisten (reliable).

Pada signifikansi 1%, Nilai reliabilitas masih melebihi dengan 0,894 > r tabel = 0,561 adalah nilai moderat. Sehingga kuesioner yang kami gunakan tetap dapat dikatakan konsisten (reliable).

Berdasarkan uji chi-square dan uji reliabilitas dapat diperoleh hasil bahwa butir kuesioner dinyatakan valid dan layak digunakan. Hasil output case processing summary menunjukkan total kasus yang diujikan dan banyaknya nilai kasus yang valid. Dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa N = 43 atau total kasus yang valid adalah 43 dengan persentase 100%. Penelitian dilakukan pada akhir semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 setelah siswa menyelesaikan penilaian akhir semester. Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik *Insidental Sampling dengan ketentuan siswa kelas 7, 8, dan 9*, peneliti terbatas dalam waktu tertentu sehingga memperoleh responden sebanyak 43 siswa.

Penelitian ini dilakukan secara jarak jauh, di mana peneliti tidak harus berada di lokasi penelitian. Informasi yang diperoleh dari kuesioner berfokus pada Sikap mandiri siswa. Kuesioner akan dianalisis berdasarkan respons terhadap setiap pertanyaan untuk mengevaluasi tingkat mandiri siswa.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yang diperoleh melalui skala Likert dalam kuesioner yang telah disusun kemudian dilakukan analisis menggunakan SPSS. Data yang dihasilkan kemudian dianalisis kembali menggunakan Teknik deskriptif.

C. HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian ini terdapat dua komponen utama yang pertama adalah hasil pengujian empiris terhadap instrumen yang digunakan, dan yang kedua adalah gambaran kondisi siswa SMP N 18 Malang sebagai responden penelitian. Pengujian empiris instrumen dilakukan dengan maksud untuk memvalidasi data yang berkaitan dengan tingkat kemandirian siswa. Pengujian ini juga fokus pada mengukur reliabilitas instrumen.

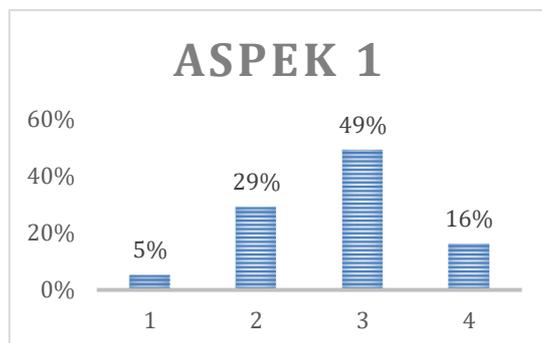
Setelah melakukan uji terhadap butir kuesioner, peneliti menyebar angket kepada siswa SMP Negeri 18 Malang mengenai profil pelajar Pancasila yaitu mandiri. Dalam kuesioner ini memiliki dalam dua indikator yaitu kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri. Dalam dua indikator ini terdapat lima sub indikator atau aspek yaitu (1) memiliki motivasi belajar (2) memiliki kepercayaan diri (3) memanfaatkan sumber belajar dengan baik (3) bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas (4) mengevaluasi hasil belajar. Berikut tabel butir soal dalam setiap sub indikator dengan total keseluruhan 20 butir:

Tabel 1. Butir soal

NO	ASPEK	BUTIR
1	Memiliki motivasi belajar	1,6,11,16
2	Memiliki kepercayaan diri	2,7,12,17
3	Memanfaatkan sumber belajar dengan baik	3,8,13,18
4	Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas	4,9,14,19
5	Mengevaluasi hasil belajar	5,10,15,20

Deskripsi hasil penelitian terhadap nilai mandiri siswa SMP N 18 Malang disajikan sebagai berikut melalui tiap aspek

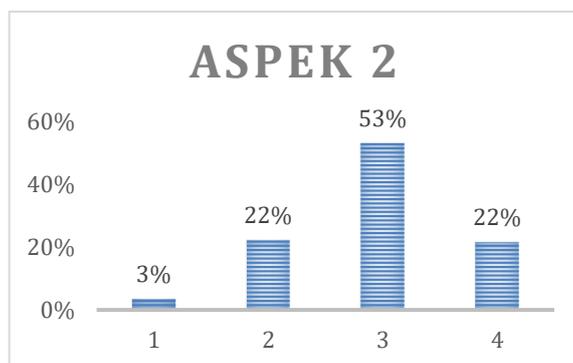
1. Memiliki motivasi belajar



Gambar 1. Respon siswa terhadap aspek memiliki motivasi belajar

Dalam aspek ini terdapat empat butir yaitu pada butir 1,6,11,16. Pada butir ini mewakili aspek motivasi belajar siswa. Pada diagram tersebut diperoleh hasil bahwa skala ketiga merupakan skala tertinggi yang dipilih siswa dalam setiap butir artinya siswa SMPN 18 Malang cukup memiliki motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan hal yang penting bagi siswa untuk mencapai hasil belajar (Rahman, n.d.). Namun banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam mencari dan meningkatkan motivasi belajar (Ieny, 2022). Dalam penelitian (Rismawati et al., 2020) ada factor-faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa yaitu (a) factor sarana belajar, (b) factor minat, (c) factor perhatian, (d) factor kemampuan diri, (e) factor teman sebaya, (f) factor Kesehatan. Dalam penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa factor paling besar yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sarana belajar. Oleh karena itu, guru perlu memberikan metode pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran.

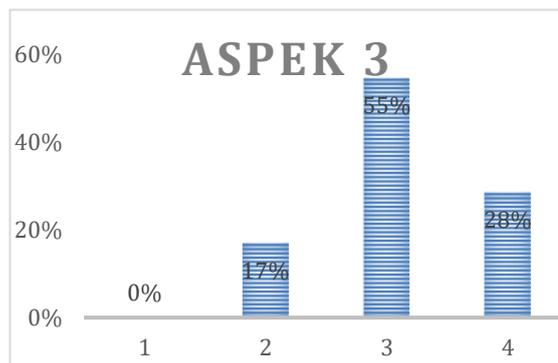
2. Memiliki kepercayaan diri



Gambar 2. Respon siswa terhadap aspek memiliki kepercayaan diri

Dalam aspek ini terdapat empat butir yaitu pada butir 2,7,12,17. Pada butir ini mewakili aspek kepercayaan diri. Pada diagram tersebut diperoleh hasil bahwa skala ketiga merupakan skala tertinggi yang dipilih siswa. Dalam hal ini artinya siswa SMPN 18 Malang cukup memiliki kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan dasar dari motivasi diri untuk berhasil (Vandini, 2015). Dalam penelitian (Musriani, n.d.) disebutkan factor yang mempengaruhi percaya diri diantaranya konsep diri, harga diri, pengalaman, dan pendidikan. Oleh karena itu, siswa SMPN 18 Malang sudah cukup memiliki kepercayaan diri namun perlu meningkatkan kepercayaan diri mereka dengan memperbaiki factor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri mereka.

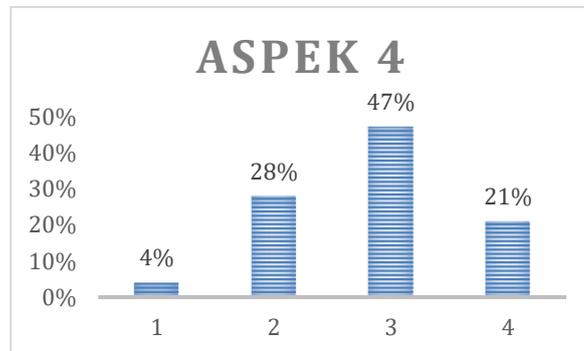
3. Memanfaatkan sumber belajar dengan baik



Gambar 3. Respon siswa terhadap aspek memanfaatkan sumber belajar dengan baik

Dalam aspek ini terdapat empat butir yaitu pada butir 3,8,13,18. Pada butir ini mewakili aspek memanfaatkan sumber belajar dengan baik. Pada diagram tersebut diperoleh hasil bahwa skala ketiga merupakan skala tertinggi yang dipilih siswa dalam semua butir. Hal ini artinya siswa SMPN 18 Malang cukup memanfaatkan sumber belajar dengan baik. Factor yang mempengaruhi pemanfaatan sumber belajar ada dua yaitu factor internal yang meliputi kesadaran, semangat, minat, kemampuan, dan kenyamanan dalam diri penggunaan dan factor eksternal yang meliputi ketersediaan sumber belajar yang bervariasi, sumber belajar yang banyak, kemudahan akses terhadap sumber belajar, proses pembelajaran, ruang, sumber daya manusia, serta tradisi dan sistem yang sedang berlaku di sekolah/ lembaga Pendidikan (Abdullah, 2012).

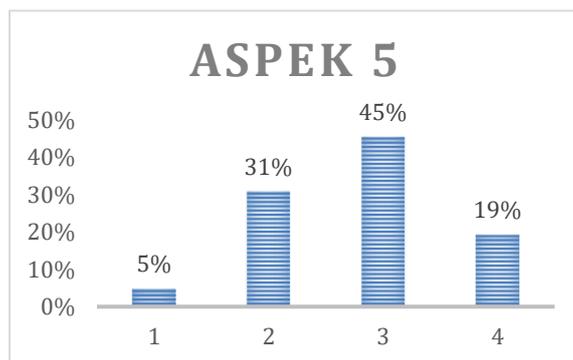
4. Bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas



Gambar 4. Respon siswa terhadap bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas

Dalam aspek ini terdapat empat butir yaitu pada butir 4,9,14,19. Pada butir ini mewakili aspek bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas. Pada diagram tersebut diperoleh hasil bahwa skala ketiga merupakan skala tertinggi yang dipilih siswa dalam setiap butir yang artinya siswa SMPN 18 Malang cukup bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas. Dalam pembelajaran, karakter tanggung jawab harus diterapkan. Dalam penelitian (Rahayu et al., 2016) menjelaskan bahwa karakter tanggung jawab siswa di sekolah masih rendah yang dilihat dari berbagai sikap siswa seperti rendahnya hasil belajar siswa, kurangnya keaktifan siswa, siswa sering tidak melaksanakan tugastugasnya, siswa tidak menepati janjinya, bahkan tawuran atau tindakan bullying di sekolah, sehingga untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut sulit. Namun siswa SMPN 18 Malang telah memiliki kepercayaan diri yang cukup baik.

5. Mengevaluasi hasil belajar



Gambar 5. Respon siswa terhadap aspek mengevaluasi hasil belajar

Dalam aspek ini terdapat empat butir yaitu pada butir 5,10,15,20. Pada butir ini mewakili aspek mengevaluasi hasil belajar. Pada diagram tersebut diperoleh hasil bahwa skala ketiga merupakan skala tertinggi yang artinya siswa SMPN 18 Malang cukup mengevaluasi hasil belajar. Sejalan dengan penelitian (Suardi Wekke et al., 2016) yang menyebutkan bahwa siswa harus mampu mengevaluasi hasil belajar. Mengevaluasi hasil belajar guna mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi.

Dari kelima aspek tersebut penting untuk mengidentifikasi profil nilai pelajar Pancasila Mandiri, karena Pancasila adalah ideologi dasar negara Indonesia, yang mewajibkan warga negara untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ini. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Hasibuan, 2023). Dalam penelitian ini, kami menggunakan metode seperti survei untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang profil nilai pelajar Pancasila Mandiri.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa SMP Negeri 18 Malang memiliki profil nilai pelajar Pancasila Mandiri yang cukup baik. Penelitian ini terdiri dari dua komponen utama: pengujian empiris terhadap instrumen yang digunakan dan gambaran kondisi siswa sebagai responden penelitian.

Dalam pengujian instrumen, hasil menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat kemandirian siswa memiliki reliabilitas yang baik. Dengan nilai reliabilitas sebesar 0,894, instrumen tersebut dapat dianggap konsisten dan dapat diandalkan. Hasil validasi juga menunjukkan bahwa butir-butir kuesioner adalah valid dan layak digunakan.

Siswa SMP Negeri 18 Malang menunjukkan profil nilai pelajar Pancasila Mandiri yang cukup baik melalui lima aspek yang diukur dalam kuesioner, yaitu memiliki motivasi belajar, memiliki kepercayaan diri, memanfaatkan sumber belajar dengan baik, bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, dan mengevaluasi hasil belajar. Hasil dari masing-masing aspek menunjukkan bahwa siswa cukup memiliki motivasi belajar, kepercayaan diri yang baik, kemampuan memanfaatkan sumber belajar dengan baik, tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, dan kemampuan mengevaluasi hasil belajar.

Oleh karena itu, penelitian ini adalah bahwa siswa SMP Negeri 18 Malang memiliki profil nilai pelajar Pancasila Mandiri yang positif, yang mencerminkan tingkat kemandirian dan kesadaran mereka dalam belajar. Hal ini penting untuk memahami perkembangan siswa dalam konteks pendidikan dan untuk terus meningkatkan aspek-aspek kemandirian siswa agar mereka dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik dalam pembelajaran Pancasila.

REFERENSI

- Abdullah, R. (2012). PEMBELAJARAN BERBASIS PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR. In *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Februari* (Issue 2).
- Adiyatma, M. R. (2023). *Peran Pancasila sebagai Fondasi Pendidikan di Indonesia: Analisis Pengaruhnya terhadap Pengembangan Etika Dan Moral*.
- Ardy Wiyani, N. (2022). Merdeka Belajar untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila pada Lembaga PAUD. *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora*, 1(2), 63–74. <https://doi.org/10.33830/antroposen.v1i2.3782>
- Derici, R. M., & Ermayanti, E. (2023). PENGHAYATAN NILAI-NILAI PANCASILA SEBAGAI PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMA NEGERI 10 PALEMBANG. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 396. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.16902>
- Ginting, S., & Siagian, Y. A. T. (2020). Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang Pancasila dan mampu mendemonstrasikan nilai-nilai tersebut dalam tindakan sehari-hari. *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(1).
- Hasibuan, H. R. (2023). *PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SDN 200103 PADANGSIDIMPUAN*.
- Irayanti, I., Cahya Permady, G., Istianah, A., Karta Sasmita, S., & Filma Alia Sari, dan. (2023). *Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila di Persekolahan untuk Memperkokoh Rasa Kebangsaan Anak*. 4(2), 312–323. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.206>
- Ieny, lince. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan*.
- Lia, A., Natalia Rumbenium, D., Josephina Sihasale, I., Duarkossu, M., & Soumokil, M. (n.d.). *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bernalar Kritis Melalui Karya Tulis Ilmiah*.
- Musriani, V. (n.d.). *PENYEBAB PERILAKU KURANG PERCAYA DIRI SAAT PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 4 TANGGUL*.
- Ningsih, T. (2015). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER*. www.stainpress.com
- Prahesti, D., Mayasari, N., Ilmu, F. P., Sosial, P., & Pgri Bojonegoro, I. (n.d.). *INTERNALISASI NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI PERAN DASADHARMA PRAMUKA*.
- Rahayu, R., Guru, P., Dasar, S., & Abstrak, I. A. (2016). PENINGKATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA SD MELALUI PENILAIAN PRODUK PADA PEMBELAJARAN MIND MAPPING. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 2(1).
- Rahman, S. (n.d.). *PENTINGNYA MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR*.
- Ramdani, E., & Marzuki. (2019). *PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TERHADAP SIKAP RELIGIUS SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN*. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jppk>
- Ratri Widya Astuti, N., & Anggraeni Dewi, D. (2020). *Pentingnya Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Menghadapi Perkembangan IPTEK*. 3(1).
- Rismawati, M., Khairiati, E., Pendidikan Matematika, P., Persada Khatulistiwa, S., Harapan Tempunak, B., & Sintang, K. (2020). *ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA* (Vol. 2, Issue 2).
- Salsa Bila, Z., & Kurniawan, M. I. (2023). Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar MEMBANGKITKAN SIKAP NASIONALISME SISWA MELALUI PENANAMAN NILAI-NILAI PANCASILA DI KELAS VI SDN KEJAPANAN III. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Suardi Wekke, I., Sorong Al Makin, S., Sunan Kalijaga Yogyakarta Ibnu Hadjar, U., Walisongo, U., Akif Khilmiyah, S., Muhammadiyah Yogyakarta Aisiah, U., Negeri Padang Muhammad Munadi, U., Surakarta Imam Makruf, I., Surakarta Saerozi, I., Salatiga Editor Fajar Shodiq Ari Wibowo Managing Editor Fatchan Latif Rozikin Secretary Fauziyah Dlimasari Siti Umroh, I., Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo, J., & Al Fatihah KB-TKIT Ahmad Maryam Surakarta, M. (2016). *Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Pai Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta*. 1(1), 2527–8177.

- Vandini, I. (2015). PERAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA. In *Jurnal Formatif* (Vol. 5, Issue 3).
- Wening, S. (2012). *PEMBENTUKAN KARAKTER BANGSA MELALUI PENDIDIKAN NILAI*.